

PEMBENTUKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN HIDUP MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA PADA SDN 05 KAMPUNG PISANG KECAMATAN IV KOTO

Putri Nilam Sari¹, Nofriya

¹Departemen K3 dan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
Email: nilam@ph.unand.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pembangunan nasional saat ini diikuti dengan meningkatnya masalah lingkungan, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan. Hal ini disebabkan oleh ambisi manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa memikirkan lebih jauh tentang kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan tanggung jawab masyarakat untuk menyelamatkan bumi sejak usia dini. Salah satu perwujudan peduli lingkungan pada usia dini adalah melalui program adiwiyata di sekolah dasar. Adiwiyata mendorong penciptaan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam upaya pelestarian lingkungan. SDN 05 Kampung Pisang memiliki lingkungan yang indah dan jauh dari polusi. Sekolah ini memiliki guru yang berkomitmen untuk peduli lingkungan sehingga mereka memiliki potensi untuk menjadi sekolah adiwiyata. Namun, belum pernah ada sosialisasi tentang pentingnya melindungi lingkungan kepada siswa. Pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk meningkatkan partisipasi dan menumbuhkan kesadaran siswa sejak usia dini untuk peduli lingkungan. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah menganalisis kesiapan sekolah dalam kegiatan adiwiyata, memberikan penyuluhan kepada siswa dan memberikan bantuan sarana pembelajaran peduli lingkungan kepada sekolah. Dari kegiatan yang dilakukan didapatkan informasi bahwa belum terdapat program khusus yang dicanangkan oleh sekolah mengenai lingkungan hidup. Dari penyuluhan yang dilakukan didapatkan peningkatan kesadaran siswa mengenai lingkungan. Diharapkan kepada sekolah untuk memanfaatkan sarana pembelajaran yang diberikan dan mulai aktif untuk melakukan program adiwiyata.

Kata kunci: *sekolah adiwiyata, perilaku peduli lingkungan, sekolah sehat*

Abstract

The implementation of national development at this time is followed by increasing environmental problems, such as floods, landslides, droughts and forest fires. This is due to human ambition to fulfill their needs without thinking further about environmental damage. Therefore, it requires commitment and responsibility of the community to save the earth from early age. One embodiment of environmental care in early age is through adiwiyata program in elementary school. Adiwiyata encourages the creation of knowledge and awareness of students in environmental conservation efforts. SDN 05 Kampung Pisang has a beautiful environment and is far from pollution. This school has teachers who are committed to environmental care so that they have the potential to become adiwiyata school. However, there has never been any socialization regarding the importance of protecting the environment to students. This community service aims to increase participation and foster awareness of students from an early age to care about the environment. The method are analyzing the school's readiness in adiwiyata activities, giving counseling to students and providing environmental learning facilities care to schools. The result from the activities, there was no specific program regarding the environmental care. From the counseling conducted, it was found that students' awareness about the environment was increased. It is expected that the school will utilize the learning facilities provided from this activities and start to do the adiwiyata program actively.

Keywords: *adiwiyata school, pro environmental behavior, healthy school*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan saat ini mengalami perkembangan pesat pada berbagai sektor. Akan tetapi seiring dengan itu terjadi permasalahan lingkungan, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan karena ambisi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa berpikir lebih jauh terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dunia internasional saat ini telah menyepakati pentingnya menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan melalui pembangunan berkelanjutan yang merupakan komitmen dan tanggung jawab bersama masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Inti dari pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia sambil menjaga sistem pendukung kehidupan planet bumi (Dasiharjo, 2005).

Nilai-nilai pembangunan berkelanjutan ditransfer melalui pendidikan lingkungan hidup agar peserta didik bertanggung jawab terhadap keberlanjutan di masa mendatang (Hidayati, Taruna and Purnaweni, 2013). Berbagai perwujudan penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah diantaranya sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Istilah yang sedang digalakkan pemerintah yaitu sekolah Adiwiyata yang merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif (KemenLHHut and Kemdikbud, 2012). Beberapa masalah kesehatan yang dapat dicegah dengan menjaga lingkungan sekolah adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), tifoid, diare dan ISPA.

Penyelenggaraan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata) sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang kemudian ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Hal ini juga diperkuat dengan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 1 Februari 2010. Indikator penilaian program adiwiyata meliputi aspek pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan,

pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah (Bemawa, 2010). Untuk kesuksesan program adiwiyata, pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti pentingnya kelestarian lingkungan (Landriany, 2014).

SDN 05 Kampung Pisang terletak jauh dari pusat kota dan mempunyai lingkungan yang asri dan jauh dari polusi. Dari hasil observasi awal, sekolah ini memiliki lahan yang luas untuk mendukung program Adiwiyata dan memiliki staf pengajar yang peduli terhadap lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan gotong royong rutin dan adanya kebun sekolah yang asri. Sekolah dapat memanfaatkan potensi yang ada ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi, di sekolah ini belum pernah diadakan sosialisasi mengenai adiwiyata dari dinas terkait dan pelaksanaan di sekolah seperti pengadaan infrastruktur adiwiyata masih menunggu Bantuan Operasional Sekolah untuk pelaksanaan program tersebut. Potensi ini perlu difasilitasi, karena dengan adanya penanaman pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan dapat mencegah masalah lingkungan dan penularan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan cepatnya pertumbuhan penduduk, migrasi, sanitasi yang buruk (Rahayu dkk, 2008).

Untuk itu perlu dilakukan analisis situasi dan sosialisasi lebih jauh untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup kepada warga sekolah terutama murid sebelum kegiatan Adiwiyata dimulai. Hal ini bertujuan agar kegiatan adiwiyata nantinya dapat sukses dan berkelanjutan sehingga tujuan program adiwiyata dapat tercapai. Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Sehingga, sebagai calon pemimpin di masa depan, para siswa mampu untuk menciptakan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan tidak mengejar keuntungan ekonomi dan sosial semata.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Menganalisis kesiapan sekolah dalam pelaksanaan adiwiyata.
2. Memberikan *pre test* kepada anak Sekolah Dasar untuk mengetahui pengetahuan sebelum diberikan edukasi lingkungan hidup.
3. Memberikan penyuluhan mengenai lingkungan hidup
4. Memberikan *post test* setelah diberikan penyuluhan
5. Melihat perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi

6. Pemberian sarana pembelajaran lingkungan hidup kepada sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan warga sekolah sebagai media pembelajaran lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan Adiwiyata

Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru didapatkan keterangan mengenai kesiapan sekolah terhadap kegiatan adiwiyata yaitu:

1. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
 - a. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara khusus belum ada. Tetapi terdapat dalam tata tertib sekolah yaitu menjaga kelestarian lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga Kebersihan, Ketertiban, dan Keindahan (K3). Selain itu pada saat ini sekolah sedang berupaya membangun taman untuk sekolah.
 - b. Sekolah belum memiliki kebijakan mengenai peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan hidup.
 - c. Sekolah belum melakukan sosialisasi penerapan pendidikan lingkungan hidup kepada warga sekolah (pengawas, guru, komite sekolah, yayasan sekolah, orang tua siswa, siswa, petugas sekolah).
 - d. Sekolah telah memiliki kebijakan hemat air dan listrik yaitu penggunaan seperlunya. Selain itu sekolah berupaya untuk menghemat penggunaan kertas dengan menggunakan lembar kertas bekas yang belum terpakai.
 - e. Sekolah belum memiliki anggaran khusus untuk kegiatan lingkungan hidup.
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
 - a. Kurikulum pembelajaran berbasis lingkungan hidup belum ada, tetapi hal tersebut terintegrasi dalam pelajaran IPA, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS dan Bahasa Indonesia.
 - b. Belum ada upaya penambahan atau pengembangan pendidikan lingkungan hidup berdasarkan isu lokal. Dalam hal ini, lokasi sekolah merupakan daerah rawan longsor karena berada di sekitar ngarai.
 - c. Belum terdapat upaya pengembangan materi pendidikan lingkungan hidup terkait isu global
 - d. Metode pembelajaran lingkungan hidup baru berupa kegiatan gotong royong.

3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
 - a. Sekolah mengikuti kegiatan tahunan berupa hiking dan penanaman pohon setiap akhir tahun yang diadakan oleh 8 sekolah yang merupakan 1 gugus dengan sekolah ini.
 - b. Kegiatan peduli lingkungan hidup di sekolah belum melibatkan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.
 - c. Belum terdapat pihak luar yang memprakarsai kegiatan lingkungan.
4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah
 - a. Belum terdapat sarana pendukung sekolah sebagai media pembelajaran lingkungan hidup
 - b. Sekolah telah memiliki fasilitas sanitasi berupa tempat cuci tangan pakai sabun (CPTS) yang merupakan bantuan dari puskesmas.
 - c. Sekolah belum memiliki kantin resmi yang dikelola sesuai standar.
 - d. Sampah dari sekolah dibakar atau dibuang ke jurang oleh penjaga sekolah.

Menurut Sungkowo (2005), beberapa kelemahan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang harus segera diperbaiki untuk menyukseskan kegiatan adiwiyata adalah meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan hidup saat proses pembelajaran formal, melakukan kegiatan aplikatif dan tepat sasaran mengenai lingkungan hidup, menyediakan sarana pembelajaran lingkungan hidup, mengalokasikan anggaran untuk kegiatan lingkungan hidup dan meningkatkan kerjasama antar instansi untuk keberlanjutan program adiwiyata. Ronidin dkk (2008) menyatakan bahwa sistem pendidikan menentukan peningkatkan kemampuan sumber daya manusia sehingga perlu ditingkatkan kreativitas siswa sedari dini.

Hasil *Pre Test* Dan *Post test* Mengenai Edukasi Lingkungan Hidup.

Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, diberikan pre test dan post test kepada siswa. Pertanyaan yang diuji adalah:

1. Fungsi lingkungan bagi manusia dan hewan
2. Jenis pencemaran lingkungan di bumi
3. Bencana yang terjadi jika tidak menjaga lingkungan
4. Perbuatan manusia yang dapat merusak lingkungan
5. Penyakit yang disebabkan oleh udara kotor
6. Penyakit yang disebabkan oleh air kotor

7. Kegiatan yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan
8. Contoh sampah organik
9. Contoh sampah an organik
10. Kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah

Setelah itu siswa diberikan edukasi mengenai peduli lingkungan dan kesehatan lingkungan sekolah. Kemudian kembali dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama.

Hasil pre dan post test masing-masing pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil pre test dan post test kegiatan edukasi peduli lingkungan hidup

No	Materi yang di uji	Pre test	Post test	Selisih nilai (post test - pre test)
1	Fungsi lingkungan bagi manusia dan hewan	21	42	21
2	Jenis pencemaran lingkungan di bumi	28	40	12
3	Bencana yang terjadi jika tidak menjaga lingkungan	35	44	9
4	Perbuatan manusia yang dapat merusak lingkungan	35	45	10
5	Penyakit yang disebabkan oleh udara kotor	36	43	7
6	Penyakit yang disebabkan oleh air kotor	20	41	21
7	Kegiatan yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan	28	45	17
8	Contoh sampah organik	7	37	30
9	Contoh sampah an organik	11	38	27
10	Kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah	12	41	29

Peningkatan pengetahuan setelah diadakan edukasi paling banyak pada pertanyaan nomor 8 yaitu jenis sampah organik, kemudian diikuti dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah (pertanyaan nomor 10) dan pengetahuan mengenai sampah anorganik (pertanyaan nomor 9). Pemahaman yang baik mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik diperlukan terhadap siswa, karena beberapa diantara mereka masih menganggap

sampah organik adalah sampah yang basah dan sampah anorganik merupakan sampah yang kering tanpa membedakan apakah sampah tersebut mudah membusuk atau tidak.

Meningkatnya pengetahuan mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik diharapkan dapat meningkatkan praktik pewadahan sampah yang baik. Jika sampah dapat dipisah, maka pengelolaan sampah akan lebih baik. Pembakaran sampah dan kebiasaan membuang sampah ke jurang juga dapat dihindari dengan memanfaatkan kerjasama dengan kelompok tani yang dapat mengelola sampah organik, karena daerah ini memiliki lahan pertanian yang luas. Selain itu sampah anorganik juga dapat dikelola oleh masyarakat atau sektor informal untuk dijadikan sumber kegiatan daur ulang (Sari, 2016)

Pemberian Sarana Pembelajaran Lingkungan Hidup Kepada Sekolah

Sarana pembelajaran yang diberikan kepada sekolah adalah:

1. Tong sampah *fiberglass 3 in 1* beserta *standing display*. Hal ini merupakan sarana pembelajaran bagi siswa untuk membiasakan diri memisahkan sampah yang mudah membusuk, kertas dan plastik. Setelah sampah terpisah sesuai jenisnya, sampah akan diolah sesuai jenisnya seperti pembuatan pupuk kompos untuk sampah daun, dan daur ulang atau dijual kembali kepada sektor informal bagi sampah plastik dan kertas.



Gambar 1. Tong Sampah 3 in 1

2. Tanaman berupa 10 bibit pohon buah Jambu Biji, Jambu Thailand dan Belimbing beserta media tanam (pot dan tanah humus). Tanaman ini ditujukan untuk penghijauan sekolah serta media bagi siswa untuk belajar menjaga kelestarian lingkungan dengan merawatnya sesuai piket yang ditentukan. Saat berbuah nanti, siswa dapat mengkonsumsi buah tersebut bersama-sama.



Gambar. 2. Halaman sekolah sebelum diberikan bibit pohon



Gambar 3. Halaman sekolah setelah diberikan bibit pohon



Gambar 4. Pelaksana pengabdian masyarakat melakukan penanaman pohon bersama siswa



Gambar 5. Kepala sekolah terlibat langsung dalam menanam bibit pohon

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan didapatkan bahwa belum terdapat kebijakan khusus mengenai lingkungan hidup yang dapat diaplikasikan di sekolah. Selain itu kurikulum lingkungan hidup masih terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran dan belum melibatkan pihak lain dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi mengenai lingkungan hidup. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat merawat sarana edukasi yang diberikan serta memulai untuk menyusun kebijakan sekolah adiwiyata dan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup agar kegiatan tersebut dapat berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui dana DIPA FKM Unand tahun 2017. Terimakasih juga disampaikan kepada SDN 05 Kampung Pisang, Kecamatan IV Koto yang telah memfasilitasi untuk kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bemawa, H. H. (2010) 'Implementasi Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal', in *Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, pp. 499–510.
- Dasiharjo (2005) "'Eco-School" Sebagai Media Pendidikan Lingkungan Di Sekolah.', in *Peran Pendidikan di Persekolahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayati, N., Taruna, T. and Purnaweni, H. (2013) 'Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang', in *Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, pp. 149–154.
- KemenLHHut dan Kemdikbud (2012) *Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Landriany, E. (2014) 'Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang', *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), pp. 82–88.
- Rahayu, R., Mairawitra., Putra, SE. (2008) 'Sosialisasi dan Aplikasi Penggunaan Beberapa Tanaman Pengusir Nyamuk Kepada Masyarakat Kota Padang di Daerah Yang Rentan

Terkena Penyakit Demam Berdarah’, *Warta Pengabdian Andalas*, XIV (20), pp. 72-82.

Ronidin., Yades, E., Syafyaha L., (2008) ‘Penyuluhan dan Pelatihan Peningkatan Kreativitas Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pauh V Melalui Seni Karang-Mengarang’ , *Warta Pengabdian Andalas*, XIV (20), pp. 83-96.

Sari, PN. 2016. Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 10 (2), 157-165.

Sungkowo (2005) *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.